

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan bahan baku merupakan kegiatan awal dari sebuah proses produksi. Mutu dari bahan baku dapat mempengaruhi mutu produk akhir. Pengendalian mutu harus dilakukan agar bahan baku yang akan digunakan sesuai dengan spesifikasi industri dan menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Husni (2018), ada dua bagian dari pengendalian mutu yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan pengambilan sampel untuk penerimaan (*acceptance sampling plans*) dan pencatatan, pelaporan, interpretasi, serta tindak lanjutnya berkaitan dengan *statistical quality control*. Melaksanakan pengendalian mutu ini berarti menggunakan pengawasan mutu sebagai landasan aktivitas produksi, melaksanakan pengendalian biaya, harga, laba secara terintegrasi, dan pengendalian jumlah (produksi, penjualan, dan persediaan) (Setiawan dan Alriani 2018). Pengawasan mutu terhadap bahan baku sangat diperlukan untuk menjaga mutu produk yang akan dihasilkan (Kurniawan dan Zahrok 2017).

Industri Pangan menerapkan sistem pengawasan mutu sejak kedatangan bahan baku. Pengambilan sampel uji dari kedatangan bahan baku dilakukan oleh *supplier* dengan mengambil sampel primer pada satu titik kemudian dilakukan pengecekan administrasi oleh *Checker Raw Material Warehouse (RMW)*. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan ini ternyata kurang tepat karena terdapat bahan baku yang tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan. Industri Pangan melakukan percobaan terhadap prosedur penerimaan bahan baku dengan teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan SNI 19-0428-1998 dan jumlah sampel ditentukan dengan *Military Standard 105E* guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi sehingga hasil uji terhadap bahan baku lebih akurat. Personel *Quality Control (QC) Incoming* dapat mengambil sampel uji untuk pengecekan bahan baku secara lebih lanjut setelah pengecekan administrasi. Jumlah pengambilan sampel pada saat penerimaan bahan baku dilakukan dengan mengacu pada *Military Standard 105E*. Industri Pangan menggunakan *special inspection level* sebagai acuan pengambilan sampel bahan baku. *Special level* menggunakan sampel yang sangat sedikit dan dapat dipilih apabila jumlah sampel yang dibutuhkan sedikit dan resiko besar dapat ditoleransi. Pengecekan sampel primer oleh *QC Incoming* dilakukan berdasarkan Manual Standar Mutu bahan baku yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Prosedur penerimaan bahan baku dengan teknik pengambilan sampel secara acak yang sedang dalam tahap uji coba berbeda dengan prosedur penerimaan bahan baku yang sebelumnya ditetapkan oleh Industri Pangan. Masalah yang cukup menjadi perhatian Industri Pangan yaitu;

Apakah terdapat perbedaan waktu penerimaan dan pengambilan sampel bahan baku yang signifikan antara prosedur yang sebelumnya telah ditetapkan dengan prosedur yang sedang dalam tahap uji coba ini?

Apakah prosedur penerimaan bahan baku dengan teknik pengambilan sampel secara acak memiliki kemungkinan untuk diterapkan di Industri Pangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

